



IMPLEMENTASI METODE *HOME VISIT* SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* PADA ANAK KELOMPOK A (STUDI KASUS DI TK KRISTEN KERTEN TAHUN AJARAN 2021/2022)

Alberto Awan Saputro, Siti Wahyuningsih, Jumiati moko

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret Surakarta

albertoawansaputro@student.uns.ac.id, siti_w@staff.uns.ac.id, jumiati moko@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode *home visit* yang dilaksanakan oleh TK Kristen Kerten pada anak kelompok A selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Teknik uji validitas data yang dilakukan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian ini adalah dalam mengimplementasikan *home visit* terdapat tahapan yang perlu dilakukan mulai dari perencanaan seperti mengelompokkan anak, menyusun jadwal, merancang kegiatan belajar. Kemudian pelaksanaan *home visit* dibagi menjadi kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan lanjutan *home visit* dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh, dan terakhir monitoring evaluasi dilakukan untuk memantau kegiatan belajar anak serta melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: *implementasi metode home visit, masa pandemi Covid-19, pembelajaran anak usia dini*

ABSTRACT

This study aims to described the implementation of the home visit method carried out by TK Kristen Kerten on group A children during the Covid-19 pandemic. This studied used descriptive methods with a qualitative approach to case studied. The data colletion technique used is semi-structured interviews, participatory observations, and document studied. Data validity test technieque performed used method triangulation and data source triangulation. Data analysis in this studied used interactive data analysis techniques. The results of this research are that in implementing home visits there are steps to be taken from planning such as group children, schedule, design learning activities. The home visits are divided into opening, core, and closing activites. Further evaluation is carried out to monitor the learning activities of the child and to carry out the evaluation of the implementation of the learning activites carried out.

Keywords: *implementation of the home visit method, the Covid-19 pandemic, early childhood learning*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah dihadapkan dengan mewabahnya suatu virus yang dikenal dengan istilah *Covid-19*. Diketahui *Covid-19* adalah virus yang menyerang melalui pernafasan. *Covid-19* dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru – paru dan berpotensi pada kematian. Pada tanggal 30 Januari WHO resmi memutuskan bahwa *Covid-19* dianggap sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang dapat mengancam dunia.

Dampak *Covid-19* di Indonesia

sangat berpengaruh besar bagi seluruh lapisan masyarakat. Meningkatnya kasus *Covid-19* memaksa pemerintah mulai menerapkan kebijakan dalam rangka menekan kasus positif *Covid-19* serta mencegah kemungkinan penyebarannya. Kebijakan *physical distancing* yakni menjaga jarak antar manusia, Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan Kebijakan lockdown.

Penerapan kebijakan ini sangat berpengaruh dalam sektor pendidikan karena sekolah harus diliburkan demi keamanan seluruh orang yang berada di

lingkungan sekolah sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) / Daring (Dalam Jaringan).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak hanya melibatkan guru dan siswa, orangtua dituntut terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. (Wulandari & Purwanta, 2021) menyatakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi menunjukkan sebagian besar pencapaian perkembangan anak diberbagai aspek mengalami penurunan dan penurunan terbesar pada aspek sosial emosional, terutama perilaku prososial. Sejatinya tujuan dari pembelajaran anak usia dini adalah tercapainya aspek perkembangan anak dalam rangka menyiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Maka dari itu, hal ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di lembaga PAUD selama masa pandemi ini.

Penerapan pembelajaran jarak jauh pada lembaga PAUD menuntut orangtua terlibat langsung dalam proses pembelajaran jarak jauh anak. Kemudian dikarenakan tidak semua orangtua memahami pengetahuan tentang STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) serta bagaimana menangani setiap permasalahan yang dihadapi anak selama pembelajaran dengan baik maka dibutuhkan strategi tambahan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh agar dapat membantu orangtua dalam memberikan stimulus dan memantau tahapan perkembangan anaknya. Strategi

tambahan yang dapat dilakukan lembaga PAUD selama masa pandemi *Covid-19* ini adalah penerapan metode *home visit* pada pembelajaran anak usia dini.

Home visit merupakan upaya untuk mengetahui kondisi keluarga lebih dekat dalam kaitannya dengan permasalahan anak yang menjadi tanggung jawab guru atau konselor (Prayitno, 2012). Metode *home visit* merupakan kesempatan yang tepat bagi guru untuk mengetahui latar belakang siswa yang beragam secara langsung serta dapat menjembatani kesenjangan antara sekolah dan rumah (Lin & Bates, 2010). Dalam penerapan metode *home visit* selama masa pandemi *Covid-19*, guru melakukan pembelajaran dengan berkunjung ke setiap rumah anak karena adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan meliburkan sekolah. Tentunya dalam menerapkan metode *home visit*, harus dilakukan dengan persetujuan dari orangtua terlebih dahulu, apabila orangtua setuju pembelajaran *home visit* baru dilakukan.

Pada pelaksanaan metode *Home visit*, guru, anak dan orangtua tetap harus menerapkan protokol kesehatan seperti cuci tangan sebelum memasuki rumah anak, menjaga jarak dengan anak, menggunakan masker atau faceshield agar terhindar dari paparan *Covid-19* dalam rangka mencegah penyebaran *Covid-19*. Tujuan utama diterapkan strategi *home visit* adalah memahami permasalahan yang dihadapi anak selama pembelajaran jarak jauh dengan memberikan stimulus yang dapat dilakukan secara langsung dengan anak dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak. Kemudian melalui *home visit*, dapat memberikan contoh bagi orangtua dalam mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh agar dapat memberikan stimulus selama pembelajaran dan memantau tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian yang terkait penerapan strategi metode *home visit* yang dilakukan di sekolah umum di Amerika oleh (Ilhan et al., 2019) menunjukkan hasil

bahwa *home visit* memiliki dampak positif pada keberhasilan akademik dan aspek perkembangan anak. Kemudian berdasarkan penjelasan (Nahdi et al., 2020) diketahui bahwa penerapan *home visit* pada masa lockdown di Lembaga PAUD di Lombok Timur bahwa proses pelaksanaan *home visit* menjadi penting agar aspek perkembangan anak dapat terus dimonitor sehingga aktivitasnya berhasil dilaksanakan dengan baik. Melalui metode *home visit*, guru dapat memantau kegiatan pembelajaran anak dengan baik selama masa pandemi. Dengan begitu, tujuan pencapaian aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik.

Di Kota Surakarta kebijakan mengenai pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* terdapat pada Surat Edaran Nomor 420/569 Tahun 2020 Tentang Evaluasi Pelaksanaan Belajar Dari Rumah dan Penilaian Kelulusan Atau Kenaikan Kelas Bagi Siswa Didik di Lingkungan Satuan Pendidikan Kota Surakarta menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh kemudian Lembaga Pendidikan harus memastikan komunikasi dengan orangtua siswa berjalan dengan baik agar dapat mengetahui perkembangan belajar serta kondisi kesehatan siswa. Kemudian dapat mengevaluasi proses pembelajaran apabila terdapat permasalahan yang dihadapi anak selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Peneliti melakukan observasi di TK Kristen Kerten dan wawancara dengan Kelapa Sekolah dan Guru di TK Kristen Kerten, dapat diketahui bahwa TK Kristen Kerten telah menerapkan metode *home visit* selama masa pandemi *Covid-19*. Pelaksanaan metode *home visit* mulai dilaksanakan dikarenakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan TK Kristen Kerten sebelumnya tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Pada saat pembelajaran jarak jauh, anak selalu menunjukkan sikap malas untuk belajar. Hal ini disampaikan oleh orangtua anak kepada

guru. Tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru yang harusnya dikerjakan hari itu, seringkali tidak dikerjakan dan dikerjakan di lain waktu. Kemudian hasil belajar yang ditunjukkan anak tidak dapat dipantau langsung oleh guru, karena hanya dapat dilihat dari foto atau video yang diberikan oleh orangtua terhadap tugas yang sudah diberikan.

Berdasarkan kendala tersebut maka pembelajaran metode *home visit* mulai diterapkan. Dalam pelaksanaan metode *home visit* ini perlu adanya persetujuan dengan orangtua terlebih dahulu. Dengan diterapkan metode *home visit* ini, anak – anak mulai lebih termotivasi dalam belajar, karena mereka merasakan pembelajaran langsung dengan guru sehingga mereka berusaha bersungguh-sungguh saat pembelajaran. Kemudian hasil belajar anak dapat dipantau langsung oleh guru sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dengan pembelajaran yang diberikan saat *home visit*

Beberapa orangtua anak menyampaikan dengan penerapan *home visit*, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka dalam memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak karena *home visit* di TK Kristen Kerten dilaksanakan tidak setiap hari anak dikunjungi untuk *home visit*. Jadi apabila anak tidak mendapat jadwal kunjungan *home visit*, maka orangtua harus berperan mendampingi anak dalam memfasilitasi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dalam PJJ, panduan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir sudah disampaikan oleh Guru sehingga orangtua hanya tinggal melaksanakan sesuai yang disampaikan. Maka dari itu dengan dilaksanakannya *home visit*, dapat membantu memberikan contoh untuk orangtua dalam mendampingi anak saat PJJ sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan penjelasan (Stake, 2005) diketahui bahwa studi kasus merupakan penelitian yang memiliki tujuan dalam meneliti dan mengungkapkan keunikan serta kekhasan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti pada penelitian.

Penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk meneliti suatu kasus secara lebih mendalam. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait implementasi metode *home visit* yang diterapkan mulai dari Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Kegiatan Lanjutan, dan Tahap Monitoring Evaluasi yang diterapkan oleh TK Kristen Kerten dalam mengimplementasikan *home visit* kepada kelompok A.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kristen Kerten. Alasan pemilihan lokasi penelitian di TK Kristen Kerten dikarenakan program metode *home visit* yang dilaksanakan selama masa pandemi *Covid-19* pada anak kelompok A dapat dikatakan berhasil jika dibandingkan pada saat hanya dengan pembelajaran jarak jauh. Hasil belajar selama pelaksanaan metode *home visit*, anak mengalami peningkatan dalam hal kemampuan mengontrol emosi dan berinteraksi dengan orang lain, kemampuan dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, kemampuan untuk belajar mandiri tanpa dibantu orangtua.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau kata – kata diperoleh dari sumber data yang berkaitan dengan implementasi metode *home visit* selama masa pandemi *Covid-19* pada anak kelompok A di TK Kristen Kerten. Data tersebut diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari wawancara Guru Kelompok A yaitu Bu Tutik dan Bu Anis Data yang diambil meliputi tahapan yang

dilakukan dalam implementasi metode *home visit* seperti Perencanaan, Pelaksanaan, Kegiatan Lanjutan, Monitoring Evaluasi. Data sekunder diambil dari dokumen resmi yang dikeluarkan pemerintah, jurnal penelitian, buku, berita dan internet yang sudah dicek kebenarannya. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil temuan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampling ini didasarkan pertimbangan orang yang paling paham terkait implementasi metode *home visit* yang diterapkan sehingga diperoleh hasil data yang dikehendaki. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penentuan sampel yang diambil adalah Guru Kelompok A TK Kristen Kerten.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara semiterstruktur dengan informan Bu Tutik dan Bu Anis, observasi partisipatif dilaksanakan selama 5 hari terkait implementasi metode *home visit* secara langsung di rumah anak, dan studi dokumen. Peneliti telah menyiapkan pedoman pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumen dengan tujuan untuk dapat memperoleh data yang diinginkan.

Teknik uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan serta membandingkan antara data yang diperoleh dengan sumber lain untuk meningkatkan keabsahan data (Moleong, 2014). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif yakni kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dikumpulkan peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi

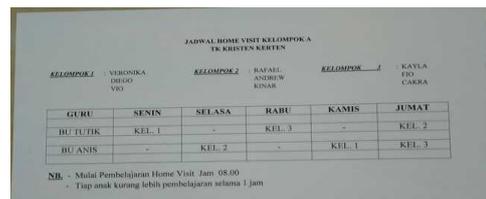
bagaimana perencanaan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan dan monitoring & evaluasi implementasi metode *home visit* selama masa pandemi *Covid-19* pada kelompok A di TK Kristen Kerten, maka akan diuraikan ke dalam pembahasan lebih mendalam berikut :

1. Perencanaan *Home visit*

Guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan *home visit* dilaksanakan. Dalam merencanakan kegiatan *home visit*, Guru melibatkan peran orangtua sehingga kegiatan *home visit* dapat berjalan lancar dan mendapat hasil belajar sesuai yang diharapkan. (Dewi, 2021) menjelaskan kegiatan *home visit* dan keterlibatan peran keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan hasil belajar anak pada pembelajaran.

Perencanaan dimulai dari mengelempokkan anak berdasarkan tempat tinggalnya. Anak yang bertempat tinggal berdekatan dijadikan 1 kelompok. Berdasarkan penjelasan (Makmun, 2021) diketahui bahwa pembentukan *home visit* secara berkelompok dapat memudahkan anak untuk berkumpul saat *home visit*. Setelah terbentuk kelompok, Guru dapat menyusun jadwal dan waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan *home visit* dilaksanakan hari Senin hingga hari Jumat. Setiap kelompok akan mendapat jadwal *home visit* 2x dalam seminggu. (Prasetyo et al., 2021) menjelaskan dengan menyusun jadwal dan waktu pembelajaran *home visit*, Guru dapat memaksimalkan alokasi waktu dalam rangka memenuhi kebutuhan anak dalam belajar secara langsung bersama Guru. Metode *home visit* ini dapat membantu anak dalam memahami materi kegiatan yang disampaikan Guru karena dapat dijelaskan secara langsung. Hal ini tentu sangat berbeda pada saat dengan PJJ dimana anak hanya didampingi orangtua saat belajar dan Guru tidak dapat mendampingi anak untuk menjelaskan materi lebih dalam.



JADWAL HOME VISIT KELOMPOK A TK KRISTEN KERTEN					
KELOMPOK 1		KELOMPOK 2		KELOMPOK 3	
VERONIKA DEBIO VIO		RAJALI ANDREW KINAR		NAYLA PO CARRA	
GURU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
BU TUTIK	KEL. 1	-	KEL. 3	-	KEL. 2
BU ANIS	-	KEL. 2	-	KEL. 1	KEL. 3

NB. Mulai Pembelajaran Home Visit Jam 08.00.
Tiap anak kurang lebih pembelajaran selama 1 jam

Gambar 1. Jadwal *home visit*

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 9 anak pada kelompok A dan dibagi menjadi 3 kelompok setiap anak terdapat 3 anak. Kemudian Bu TTK dan Bu ANS bergantian dalam memberikan *home visit* dimana setiap Guru mendapat 3x jadwal *home visit* dalam seminggu.

Guru menggunakan *Grup Whatsapp* sebagai media dalam memberikan PJJ kepada anak. *Grup Whatsapp* ini berfungsi sebagai sarana berkomunikasi antara Orangtua dan Guru untuk berdiskusi mengenai pembelajaran, perkembangan anak, serta kendala yang dialami dan penyelesaiannya. *Grup Whatsapp* ini sangat penting sebagai sarana untuk keberhasilan proses pembelajaran *Home visit*. (Yuyun & Saeba, 2021) menjelaskan teknologi komunikasi dalam pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu, infrastruktur, fasilitas dan sebagai media dalam pembelajaran.



Gambar 2. Grup Whatsapp

Pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa komunikasi antara orangtua dan Guru dapat dilakukan secara bersama-sama melalui *Grup Whatsapp* terkait informasi pelaksanaan kegiatan *home visit*.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan pada *Home visit* beraneka ragam. Terdapat tema / sub tema yang digunakan dalam menentukan kegiatan belajar pada metode *home visit*. Penyusunan kegiatan *home visit* dilakukan secara mendetail dari kegiatan awal hingga penutup mulai dari materi, indikator yang dicapai, penilaian, alat bahan ke dalam bentuk RPPM dan RPPH dan dilaporkan kepada Kepala Sekolah.

2. Pelaksanaan *Home visit*

Pelaksanaan *Home visit* dilakukan dengan mengikuti perencanaan yang sudah dibuat. Terdapat 2 Guru yang mengampu kelompok A Bu TTK dan Bu ANS. Dalam 1 minggu pembelajaran, Guru bergantian untuk melakukan *home visit*. *Home visit* dimulai dari Guru datang ke rumah anak hingga waktu pembelajaran selesai. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak, Guru selalu menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah seperti menggunakan masker, mencuci tangan berkala dan membawa hand sanitizer dalam rangka menghindari penyebaran *Covid-19*. Hal ini sesuai dengan (Arvianti et al., 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dapat dijalankan kembali dengan memperhatikan, mengikuti dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku yang bertujuan melindungi seluruh komponen sekolah dari resiko penularan *Covid-19*.

Proses pembelajaran *Home visit* dilaksanakan selama 1 jam. Guru membagi pembelajaran menjadi Tahap Pembukaan, Tahap Inti dan Tahap Penutup. Pembagian ini dilakukan agar memudahkan guru melaksanakan pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Pembuka *Home visit*

Pada gambar 3 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembuka dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Guru mengawali dengan berdoa sebelum kegiatan, bertanya kondisi anak hari ini, mempersiapkan media kegiatan hari ini, dan mengajak anak bernyanyi bersama atau tepuk – tepuk. Guru bertanya kepada anak tentang pengetahuan yang dimilikinya mengenai tema materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan (Djamarah, 2010) menyebutkan terdapat komponen yang harus dipenuhi dalam membuka pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan menyampaikan kaitan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi 4 komponen dalam membuka pembelajaran tersebut dapat membantu anak untuk memiliki kesiapan dalam belajar.



Gambar 4. Kegiatan Inti *Home visit*

Pada gambar 4 dapat dijelaskan Kegiatan Inti dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Dalam satu kali pembelajaran biasanya terdapat 3 - 5 kegiatan yang berbeda – beda. Guru memulai dengan menjelaskan lebih detail mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh anak seperti cara melakukannya. Kemudian Guru mengarahkan anak pada kegiatan pertama hingga kegiatan terakhir. Karena anak hanya belajar mandiri bersama Guru di rumah, Guru harus dapat membangun suasana pembelajaran yang menarik, nyaman bagi anak sehingga dapat mengembangkan potensi anak. Berdasarkan penjelasan (Nuraeni, (2014) diketahui bahwa guru berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak.



Gambar 5. Kegiatan Penutup *Home visit*

Pada gambar 5 diatas dapat dijelaskan bahwa Kegiatan Penutup dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Setelah menyelesaikan seluruh kegiatan yang dilakukan. Guru melakukan recalling kegiatan kepada anak. Guru bertanya ke anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan sehingga anak dapat mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan (Ojukwu, 2013) menjelaskan dalam melakukan penutupan pembelajaran, Guru perlu menekankan hal-hal penting dari pembelajaran. Penekanan ini dilakukan agar siswa lebih mengingat

pembelajaran yang disampaikan dan pembelajaran terkesan lebih bermakna. Kemudian membereskan alat bermain yang telah digunakan dan ditutup dengan berdoa setelah belajar, lalu Guru berpamitan untuk melanjutkan kegiatan berikutnya.

3. Kegiatan Lanjutan *Home visit*

Kegiatan Lanjutan yang dilaksanakan TK Kristen Kerten adalah melalui kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari, sedangkan pembelajaran *Home visit* setiap anak hanya mendapatkan 2 hari sehingga 3 hari sisanya anak melaksanakan kegiatan lanjutan yakni PJJ.



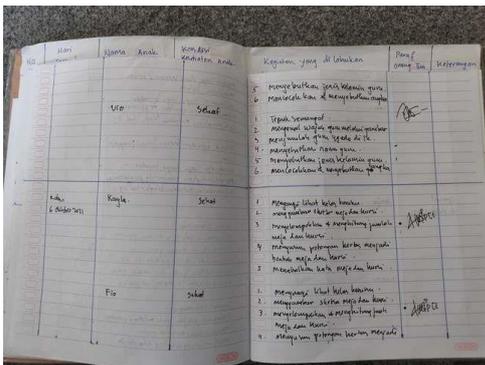
Gambar 6. Kegiatan Lanjutan dengan PJJ

Pada gambar 6 dapat dijelaskan pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi PJJ disampaikan oleh Guru melalui *Grup Whatsapp* yang sudah dibuat. Setiap pagi jam 8 Guru akan mengirim detail kegiatan yang akan dilakukan anak dalam PJJ mulai dari kegiatan awal hingga akhir serta alat bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan. Maka dari itu orangtua harus berperan aktif dalam membantu anak untuk dalam memberikan pembelajaran kepada anak pada saat PJJ. Hal ini sesuai dengan (Yuyun & Saeba, 2021) menjelaskan orangtua berperan penting dalam

mendampingi anak untuk proses pembelajaran jarak jauh, karena Guru tidak dapat memantau anak secara langsung sehingga hal tersebut menjadi tugas orangtua. Peran aktif yang perlu dilakukan orangtua antara lain seperti menyiapkan alat bahan pembelajaran, membantu mengarahkan kegiatan yang perlu dilakukan anak, memotivasi anak untuk semangat belajar, dan memberikan apresiasi atas pencapaian anak.

4. Monitoring Evaluasi *Home visit*

Kegiatan pembelajaran *home visit* dimonitoring oleh Guru setiap hari untuk dapat memantau perkembangan hasil belajar anak.



Gambar 7. Buku Catatan Harian Anak

Pada gambar 7 dapat dijelaskan saat *home visit* guru menuliskan kegiatan yang dilakukan anak ke dalam buku catatan harian anak kemudian orangtua akan dimintai tanda tangan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan *home visit*.

Guru memberikan penilaian harian terhadap hasil belajar anak saat *home visit* sehingga hasil belajar anak dapat dipantau secara periodik dan dapat dilaporkan kepada orangtua. Proses pembelajaran anak perlu dilaporkan kepada orangtua secara berkala sehingga orangtua juga dapat memantau perkembangan anaknya (Megawaty et al., 2020). Sedangkan pada saat kegiatan dengan PJJ, guru dapat memonitoring kegiatan anak melalui

kiriman foto atau video yang diberikan orangtua terkait hasil belajar anak.

Berbeda dengan pelaksanaan *home visit* yang sudah dibuat jadwal yang teratur, pelaksanaan PJJ bersifat opsional sehingga anak boleh memilih untuk menyelesaikan PJJ atau tidak. Hal ini dikarenakan memang beberapa orangtua menyampaikan dari awal bahwa akan kesulitan melakukan PJJ karena tidak punya waktu luang atau sibuk sehingga Guru tidak memaksa apabila orangtua tidak dapat mendampingi anak untuk PJJ.

Terdapat kendala yang sering ditemui Guru pada saat proses monitoring pembelajaran. Kendala yang sering ditemui Guru saat *home visit* adalah kondisi mood anak yang malas untuk belajar. Jadi pada saat Guru sudah datang ke rumah anak, anak masih enggan untuk belajar bersama Guru. Hal ini sering terjadi dikarenakan mungkin badan anak yang kurang fit sehingga anak merasa kurang nyaman untuk belajar. Biasanya guru akan mencoba mendekati ke anak secara perlahan-lahan, mengajak anak bermain mainannya, mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini agar anak tertarik untuk belajar bersama. Tetapi apabila anak masih tetap tidak mau, Guru tidak akan memaksanya.

Guru juga menyampaikan kendala waktu pembelajaran *home visit* 1 jam terasa kurang bagi Guru untuk menyampaikan materi lebih mendalam. Kemampuan anak berbeda – beda dalam menerima materi pembelajaran berbeda-beda. Terdapat anak yang cukup untuk menyelesaikan kegiatan *home visit* dalam waktu 1 jam tersebut tetapi terdapat juga anak yang membutuhkan waktu lebih. Dalam menangani hal ini, Guru menempatkan anak yang dirasa membutuhkan waktu lebih untuk *home visit* pada urutan terakhir sehingga apabila waktu pembelajaran kurang tidak akan mengganggu anak lain karena tidak ada jadwal kunjungan lagi setelah anak tersebut.

Kendala yang dirasakan tidak hanya dari pembelajaran *home visit* tetapi terdapat juga dari PJJ. Walaupun dalam pelaksanaannya PJJ memang tidak menjadi prioritas dimana orangtua boleh melaksanakan ataupun tidak tapi banyak orangtua yang merasa memiliki kendala dengan kuota internet untuk mengakses materi PJJ yang disampaikan sehingga terkadang tidak bisa mengakses karena kuota habis. Hal ini sesuai dengan (Anugraha, 2020) yang menjelaskan internet yang stabil dan ketersediaan kuota internet merupakan sesuai yang harus dipenuhi agar pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan baik. Terkait hal ini dari TK Kristen Kerten sudah pernah berusaha mengusulkan orangtua anak untuk mendaftarkan kuota bantuan dari Kemendikbud untuk pelaksanaan PJJ. Diharapkan dapat meringankan beban orangtua terkait kuota internet untuk pelaksanaan PJJ.

Hal terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah dilakukan monitoring dan didapatkanlah hasil belajar anak serta kendala yang dialami oleh Guru ataupun anak. Guru akan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh data terkait keberhasilan belajar anak dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan menjadi acuan Guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. (Magdalena et al., 2020) menjelaskan keterbatasan pembelajaran *home visit* harus dapat diatasi oleh Guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga anak dapat berkembang dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 4 tahapan implementasi metode *home visit* pada kelompok A di TK Kristen Kerten.

Tahap Perencanaan *Home visit* dimulai dari membentuk anak secara

berkelompok berdasarkan tempat tinggal kemudian menyusun jadwal dan waktu pelaksanaan *home visit*. Setiap kelompok mendapat jadwal *home visit* 2x dalam seminggu. Terdapat 9 anak sehingga dibagi menjadi 3 kelompok. Penyusunan kegiatan pembelajaran *home visit* disusun secara mendetail dalam bentuk RPPM dan RPPH.

Tahap Pelaksanaan *Home visit* setiap anak dilaksanakan 1 jam kemudian dibagi ke dalam 3 kegiatan yaitu Pembuka, Inti, dan Penutup. Dalam pelaksanaannya anak *home visit* sendiri bersama Guru dikarenakan terdapat kesepakatan dari orangtua dan Guru. Dalam 1 hari, Guru dapat melakukan *home visit* 2-3 anak mulai dari jam 08.00 – 11.00. Guru tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah pada saat pembelajaran bersama anak.

Tahap Kegiatan Lanjutan dilaksanakan dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Anak yang tidak melaksanakan *home visit* dapat melakukan PJJ. Kegiatan belajar untuk PJJ diberikan oleh Guru melalui Grup Whatsapp yang dibentuk. Orangtua dapat membantu anak untuk mendampingi belajar saat PJJ.

Tahap Monitoring & Evaluasi dilaksanakan untuk memantau kegiatan yang berlangsung sekaligus perkembangan belajar anak. Saat *home visit* terdapat buku catatan harian anak yang terdapat detail kegiatan, indikator yang ditulis setiap hari saat *home visit*, kemudian disampaikan orangtua untuk memberikan perkembangan belajar anak. Hasil belajar anak saat *home visit* dicatat Guru dalam Penilaian Harian. Sedangkan saat PJJ, Guru dapat memonitor kegiatan dengan kiriman foto atau video yang diberikan orangtua terhadap kegiatan yang dilaksanakan anak. Melalui monitoring tersebut dapat ditemukan kendala-kendala pada saat kegiatan pembelajaran *home visit* atau PJJ berlangsung kemudian dicari solusi terbaik untuk mengatasinya. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil dari evaluasi tersebut dijadikan acuan Guru

untuk menyusun kegiatan pembelajaran berikutnya sehingga pembelajaran dengan *home visit* dapat berjalan secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan : Pembelajaran daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arvianti, E. Y., Anggasari, H., & Hastutiningtas, W. R. (2021). Sosialisasi protokol kesehatan 3M pada siswa smp negeri 26 malang. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5(1), 69-75.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan siswa dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit virus corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Ilhan, F., Ozfidan, B., & Yilmaz, S. (2019). Home visit effectiveness on students' classroom behavior and academic achievement. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(1), 61-80.
- Lin, M., & Bates, A. B. (2010). Home visits: how do they affect teachers' beliefs about teaching and diversity? *Early Childhood Education Journal*, 38(3), 179-185.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 244-257.
- Makmun, S. (2021). Kombinasi pembelajaran media daring dengan strategi home. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 20-25.
- Megawaty, D. A., Bakri, M., Setiawansyah, & Damayanti, E. (2020). Sistem monitoring kegiatan akademik siswa. *Jurnal TEKNOKOMPAK*, 14(2), 98-101.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Implementasi pembelajaran pada masa lockdown bagi lembaga paud di kabupaten lombok timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177-186.
- Nuraeni. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*, 2(2), 143-153.
- Ojukwu, E. V. (2013). Adequate lesson plan: A prerequisite for effective teaching. *Awka Journal of Research in Music and the Arts (AJRMA)*, 9, 159-173.
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, & Yuani, A. K. (2021). Implementasi metode *home visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sd. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894-902.
- Prayitno. (2012). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stake, R. E. (2005). Qualitative case studies. in n. k. denzin & y. s. lincoln (eds.). *The Sage handbook of qualitative research*, 443-466.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). (n.d.). Retrieved from <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Surat Edaran Nomor 420/569 Tahun 2020 Tentang Evaluasi Pelaksanaan Belajar Dari Rumah dan Penilaian Kelulusan Atau Kenaikan Kelas Bagi Siswa Didik Di Lingkungan Satuan Pendidikan Kota Surakarta.

- (n.d.). Retrieved from <http://ppid.surakarta.go.id/wp-content/uploads/2020/03/SE-Wali-Kota-Surakarta-No.-420-569-Tahun-2020-Tentang-Evaluasi-Pelaksanaan-Belajar-Dari-Rumah-dan-Satuan-Pendidikan-Kota-Surakarta.pdf>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462.
- Yuyun, S., & Saeba, M. (2021). Peran teknologi komunikasi dan orangtua terhadap pembelajaran daring di smp negeri 4 wonomulyo. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 139-147.

